

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN
DI SMP NEGERI 1 BEJEN KABUPATEN TEMANGGUNG**

Eny Lestari¹, Nina Oktarina², Fathur Rokhman³

¹Universitas Negeri Semarang

²Universitas Negeri Semarang

³Universitas Negeri Semarang

[1enylestari79@students.unnes.ac.id](mailto:enylestari79@students.unnes.ac.id), [2ninaoktarina@mail.unnes.ac.id](mailto:ninaoktarina@mail.unnes.ac.id),

[3fathurrokhman@mail.unnes.ac.id](mailto:fathurrokhman@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of management and leadership at SMP Negeri 1 Bejen, Temanggung Regency. Even though this school is located in a hilly area and far from the hustle and bustle of the city, it has managed to show good achievements. This success cannot be separated from the management and leadership role of the school principal. This study uses a qualitative approach with a case study method, and involves the participation of school principals, as well as teaching and education staff. Data collection was carried out by means of observation, surveys and document analysis. The research results show that the principal of SMP Negeri 1 Bejen 1applies various leadership styles, namely democratic, supportive and autocratic, according to the situation and needs. The school principal also applies a situational approach in various contexts, namely directive, coaching, supporting, and delegating. The implementation of management and leadership at SMP Negeri 1 Bejen has proven to be effective and achieves school goals, improves the quality of learning, and improves the welfare of the school community. It is hoped that this research can contribute to the development of leadership theory and practice and educational management. However, communication with external stakeholders needs to be improved to expand collaboration and support school program development. The conclusion of this research shows that flexible and adaptive principal leadership plays an important role in achieving the goals of quality education at SMP Negeri 1 Bejen

Keywords: educational management, leadership style, school principal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen dan kepemimpinan di SMP Negeri 1 Bejen, Kabupaten Temanggung. Sekolah ini meskipun berada di daerah perbukitan dan jauh dari keramaian kota namun berhasil menunjukkan prestasi yang baik. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran manajemen dan kepemimpinan kepala sekolahnya. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, serta melibatkan partisipasi kepala sekolah, maupun tenaga pendidik dan kependidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, survei, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMP Negeri 1 Bejen menerapkan berbagai gaya kepemimpinan, yaitu demokratis, suportif, dan autokratik, sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Kepala sekolah juga menerapkan pendekatan situasional dalam

berbagai konteks, yaitu directive, coaching, supporting, dan delegating. Implementasi manajemen dan kepemimpinan di SMP Negeri 1 Bejen terbukti efektif dan mencapai tujuan sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperbaiki kesejahteraan komunitas sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik kepemimpinan serta manajemen pendidikan. Meskipun demikian, komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal perlu ditingkatkan untuk memperluas kerjasama dan mendukung pengembangan program sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang fleksibel dan adaptif berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas di SMP Negeri 1 Bejen.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, gaya kepemimpinan, kepala sekolah

A. Pendahuluan

SMP Negeri 1 Bejen Kabupaten Temanggung terletak kira-kira 600 m dpl dan berjarak kurang lebih 35 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Temanggung. Untuk sampai ke SMPN 1 Bejen dapat ditempuh dalam waktu 60 menit dari pusat pemerintahan Kabupaten Temanggung, dengan akses jalan yang sudah bagus. Daerah sekitar SMPN 1 Bejen merupakan daerah perbukitan, dengan kawasan hutan dan perkebunan yang masih cukup luas dibandingkan dengan area persawahan.

Meskipun letak SMP Negeri 1 Bejen berada jauh dari keramaian kota, namun dalam hal kualitas pendidikan tidak kalah dengan sekolah lain. Prestasi ini tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen dan

kepemimpinan pendidikan di sekolah tersebut. Manajemen yang tertata dan gaya kepemimpinan yang adaptif serta visioner memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, seperti kualitas budaya sekolah, peningkatan pengetahuan dan keterampilan akademik peserta didik, peningkatan tingkat kelulusan, dan yang terpenting adalah pengembangan karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Permasalahan yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen dan kepemimpinan di SMP Negeri 1 Bejen yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berkontribusi dalam pencapaian prestasi yang tinggi. Sedangkan fokus utama penelitian adalah pengamatan dan analisis terhadap praktik manajemen dan gaya kepemimpinan

yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bejen.

Dalam kajian teoritis manajemen pada umumnya merujuk pada sebuah pengertian yaitu pengelolaan dan erat kaitannya dengan aspek kepemimpinan. Usman (2013:6) menuliskan definisi manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Lebih lanjut Usman menjelaskan tentang pengertian manajemen pendidikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri dan akuntabel.(Usman, 2013:14). Adapun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan tidak lepas dari peran kepemimpinan dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah.

Sedangkan Rahmat (2021:65-66) mengutip pendapat A. Tabrani Rusyan (2000) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi

peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena tanggungjawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan semangat kerja guru tergantung kepala sekolah dalam arti sampai sejauh mana kepala sekolah mampu menciptakan kegairahan kerja dan sejauh mana kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga produktivitas kerja guru tinggi dan hasil belajar siswa meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam hasil analisis dari sebuah pengamatan mengenai implementasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan di SMP Negeri 1 Bejen, Observasi dan analisis dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai gaya kepemimpinan yang diterapkan, seperti gaya demokratis, suportif, otokratik, dan situasional, dalam konteks lingkungan sekolah yang unik. Dengan memahami praktik-praktik yang diterapkan, dapat

diidentifikasi factor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan Pendidikan, sehingga melalui hasil penelitian ini maka diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kepemimpinan dan manajemen pendidikan serta praktik nyata di lapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kasus untuk menggali penerapan manajemen dan kepemimpinan Pendidikan di SMP Negeri 1 Bejen Kabupaten Temanggung. Pendekatan kualitatif dipilih dengan pertimbangan agar peneliti memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang diamati, sedangkan pendekatan studi kasus dapat memberikan kerangka kerja yang tepat bagi peneliti untuk menganalisis konteks spesifik dari sekolah yang diteliti. Adapun partisipan dari penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Bejen. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk

mengetahui secara langsung praktik-praktik yang terjadi sehari-hari. Selain itu peneliti juga melakukan survei dengan memberikan angket kepada partisipan untuk menghimpun tanggapan responden secara langsung melalui platform *google*, dengan tujuan untuk pengumpulan data yang efisien dan dapat mencakup responden dari berbagai tempat serta latar belakangnya. Dokumen-dokumen seperti rencana kerja sekolah, laporan kegiatan sekolah juga dianalisis untuk melengkapi informasi serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengertian manajemen dan kepemimpinan

Djafri (2017:21) mengutip pendapat Ivancevich (1997) menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan dan pembuatan keputusan, pengaturan, kepemimpinan dan pengawasan dalam pengorganisasian manusia, keuangan dan sumber daya serta sumber-sumber informasi untuk pencapaian efisiensi dan keefektifan tujuan organisasi. Manajemen merupakan proses perencanaan,

pengorganisasian dan pengawasan yang terjalin erat dengan kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa antara manajemen dan kepemimpinan saling berpengaruh dalam pencapaian tujuan organisasi sehingga keduanya perlu diterapkan secara bersama, seiring dan sejalan.

Jika dikaitkan dengan manajemen kepala sekolah, manajemen sekolah adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya melalui kerja sama para guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. (Asrin, 2021:17).

Adapun pengertian kepemimpinan menurut Robbins & Judge (2011) adalah kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan organisasi. Berdasarkan pengertian ini seorang kepala sekolah adalah kunci keberhasilan bagi pencapaian tujuan sekolah yang dipimpinnya dengan cara menggerakkan semua komponen sekolah di bawah pengaruhnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011:5) yang menjelaskan bahwa sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Berdasarkan pendapat tersebut, seorang kepala sekolah sangat perlu untuk menerapkan manajemen dan pola atau gaya kepemimpinan sekolah secara efektif dan adaptif.

Fauzi (2021) yang mengutip pendapat Syaiful Sagala (2006) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan (kepala sekolah) untuk mempengaruhi bawahan (guru) agar sasaran organisasi dapat tercapai. Dalam menerapkan kepemimpinannya, setiap pemimpin

masing-masing memiliki pola atau gaya yang pada umumnya tergantung dari karakter, serta kemampuannya mempelajari situasi yang dihadapi sehingga tampak pada pengambilan kebijakannya sebagai seorang pemimpin. Sedangkan gaya kepemimpinan menurut Hapudin & Praja (2022:31-32) gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahan. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya, artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku strategis, sebagai hasil diterapkan seorang pemimpin. Ketika mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Cara-cara yang digunakan oleh para pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya itulah disebut gaya kepemimpinan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dan kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya

lainnya yang dipimpin dan digerakkan oleh kepala sekolah dengan kekuatan pengaruhnya yang diwujudkan melalui kerja sama para guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan dapat dikaji dari tiga sudut pandang, yaitu pendekatan sifat (*the traits approach*), pendekatan gaya atau tindakan dalam memimpin (*style approach*), dan pendekatan kontingensi (*contingency approach*).

Pendekatan sifat (*the traits approach*)

Menurut Wibowo (2011:4) pendekatan sifat berusaha memahami kepemimpinan berdasarkan keyakinan bahwa pemimpin yang baik memiliki "Karakteristik bawaan" dari lahir, baik menyangkut ciri fisik maupun kepribadian. Stogdill (dalam Smyth, 1989; Watkins, 1992; dan Dunford, 1995) menyebutkan karakteristik fisik dan kepribadian pemimpin mencakup antara lain usia, penampilan, kelancaran berbicara, kecerdasan, enerjik, dominan, percaya diri, ekstrovert, memiliki dorongan berprestasi, terkait kepemimpinan yang efektif. Adapun Yukl (1989) menyebutkan bahwa

pemimpin yang sukses memiliki kemampuan luar biasa seperti: energi yang tiada habisnya, ketajaman intuisi, wawasan yang sangat luas, dan kemampuan mempengaruhi/mempersuasi yang tak dapat ditolak.

Pendekatan gaya kepemimpinan (the Style Approach)

Lebih lanjut Wibowo (2011:7) juga menjelaskan bahwa Lewin, Lippitt, dan White pada tahun 30-an melakukan studi terkait tingkat keketatan pengendalian, dan melahirkan terminologi gaya autokratik, demokratik, dan *laissez-faire*. Sedangkan House & Mitchell (Gibson, Ivancevich, dan Donnelly;2000) mengembangkan *Path Goal Theory* yang dikenal dengan kepemimpinan *directive, supportive, participative, dan achievement oriented*.

Beberapa gaya kepemimpinan tersebut dapat diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut. Kepemimpinan Outokratik, pemimpin dengan gaya ini mengambil keputusan secara mandiri tanpa meminta masukan dari anggota tim. Mereka memberikan instruksi yang jelas dan menegaskan kekuasaan mereka. Kepemimpinan Demokratik,

yaitu pemimpin mendorong partisipasi dari anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Mereka memperhatikan masukan dari anggota tim sebelum membuat keputusan akhir. Kepemimpinan *Laissez-faire*, yaitu gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin dengan memberikan kebebasan penuh kepada anggota tim untuk mengambil keputusan dan mengatur pekerjaan mereka sendiri. Mereka hanya memberikan bimbingan minimal. Pemimpin memainkan peran pasif, dan hampir tidak ada pengendalian/pengawasan, sehingga keberhasilan organisasi ditentukan oleh individu atau orang per orang. Kepemimpinan direktif, yaitu pemimpin memberikan arahan tentang sasaran, target dan cara-cara untuk mencapainya secara rinci dan jelas;tidak ada ruang untuk diskusi dan partisipasi pegawai. Kepemimpinan suportif, menempatkan pemimpin sebagai "sahabat" bagi bawahan, dengan memberikan dukungan material, finansial, atau moral; serta peduli terhadap kesejahteraan pegawai.

Kepemimpinan partisipatif, dalam mengambil keputusan dan/atau bertindak meminta dan menggunakan

masuk atau saran dari pegawai, namun keputusan dan kewenangan tetap dilakukan oleh pimpinan. Dan Kepemimpinan berorientasi prestasi, menunjukkan pemimpin yang menuntut kinerja yang unggul, merancang tujuan yang menantang, berimprovisasi, dan menunjukkan kepercayaan bahwa pegawai dapat mencapai standar kinerja tinggi.

Pendekatan Kontingensi (contingency approach)

Kepemimpinan situasional adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan adaptasi gaya kepemimpinan berdasarkan situasi atau kondisi yang dihadapi oleh pemimpin. Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard dalam teori mereka yang dikenal sebagai "Teori Situasional Kepemimpinan" pada tahun 1970-an. Kepemimpinan yang menekankan adaptasi gaya kepemimpinan berdasarkan situasi atau kondisi yang dihadapi oleh pemimpin tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut. (1) Directive (Instruktif): Pemimpin menggunakan gaya ini ketika anggota tim memiliki tingkat kesiapan yang rendah dalam menyelesaikan tugas.

Pemimpin memberikan instruksi yang jelas, mengarahkan tugas, dan mengambil keputusan secara otoriter.

(2) Coaching (Pendampingan): Pemimpin menggunakan gaya ini ketika anggota tim mulai menunjukkan peningkatan dalam kesiapan mereka. Pemimpin memberikan bimbingan dan dukungan kepada anggota tim, serta mendorong mereka untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. (3) Supporting (Memberi Dukungan): Pemimpin memberikan dukungan emosional dan memberdayakan bawahan untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam tugas mereka. Gaya ini cocok untuk bawahan yang telah menunjukkan kemajuan dan memiliki tingkat kesiapan yang cukup tinggi. (4) Delegating (Delegasi): Pemimpin memberikan tanggung jawab dan kebebasan kepada anggota tim untuk membuat keputusan sendiri.

Berdasarkan kajian teoritis tersebut, maka penulis menjadikan pedoman dalam melakukan observasi tentang implementasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bejen Kabupaten Temanggung, yaitu tentang

bagaimana kepemimpinannya berdasarkan sifat, gaya, serta kontingensi/situasional.

Gambaran Implementasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan di SMP Negeri 1 Bejen.

Implementasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan di SMP Negeri 1 Bejen secara umum tercermin dalam berbagai praktik yang bertujuan untuk mencapai tujuan sekolah, yaitu hasil pembelajaran yang berkualitas, pelayanan prima terhadap peserta didik, serta peningkatan kesejahteraan seluruh anggota komunitas sekolah. Kepala Sekolah memiliki visi yang jelas dalam kepemimpinannya, didukung oleh semua guru serta tenaga kependidikan yang secara aktif terlibat dalam merumuskan visi dan misi pendidikan, serta mengembangkan misi dan strategi yang konkret untuk mencapai tujuan tersebut.

Kepala Sekolah selalu terbuka dan memberi peluang kolaboratif kepada semua guru dan tenaga kependidikan. Kepala Sekolah mengelola sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Selain itu juga memberikan kesempatan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk

mengembangkan keprofesiannya, baik melalui pelatihan, promosi, maupun kenaikan pangkat dan jabatan bagi guru PNS.

Dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah menyelenggarakan pertemuan formal maupun nonformal untuk membuka kesempatan bagi guru, tenaga kependidikan, maupun orangtua peserta didik serta masyarakat dalam hal menyampaikan pendapat. Kepala sekolah juga secara efektif memberikan umpan balik baik kepada guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Namun dalam hal atau kondisi darurat untuk segera mengambil tindakan, kepala sekolah dengan inisiatifnya sendiri berusaha untuk melakukan pengambilan keputusan secara independen.

Secara umum, implementasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan di SMP Negeri 1 Bejen mencerminkan komitmen para pemangku kepentingan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna, menyeluruh, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan serta mampu membuktikan bahwa SMP Negeri 1 Bejen yang berada di daerah perdesaan mampu berprestasi

dan siap berkompetisi dengan sekolah lain.

Hasil observasi tentang implementasi manajemen dan kepemimpinan di SMP Negeri 1 Bejen Kabupaten Temanggung dapat dianalisis dan dideskripsikan sebagai berikut.

Berdasarkan pendekatan sifat (*trait approach*): Kepala SMP Negeri 1 Bejen mencapai fase usia matang serta selalu berpenampilan rapi di segala tempat dan suasana. Dengan berlatarbelakang sebagai guru olahraga, kepala sekolah tersebut selalu enerjik, ramah, bersikap bersahabat serta percaya diri. Kepala Sekolah memiliki visi yang jelas tentang arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh tim atau sekolah. Selain itu juga memiliki integritas yang tinggi, konsistensi dalam tindakan dan nilai-nilai yang sesuai dengan standar etika dan moral serta kemampuan untuk dipercaya oleh guru dan tenaga kependidikan. Kepala Sekolah konsistensi dalam menunjukkan dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, serta merupakan pimpinan yang memiliki kesabaran luar biasa.

Berdasarkan pendekatan gaya kepemimpinan (*style approach*):

Kepala SMP Negeri 1 Bejen menerapkan beberapa gaya kepemimpinan untuk menyesuaikan situasi dan karakter individu yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, hal ini terlihat pada saat pertemuan/rapat, maupun pertemuan yang bersifat nonformal, Kepala Sekolah selalu tampak mendorong partisipasi dari guru maupun tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan, serta memperhatikan masukan dari anggota rapat sebelum membuat keputusan akhir.

Selain kepemimpinan demokratis, Kepala SMP Negeri 1 Bejen juga menerapkan kepemimpinan suportif, yaitu menempatkan pemimpin sebagai "sahabat" bagi bawahan, dengan memberikan dukungan material, finansial, atau moral; serta peduli terhadap kesejahteraan pegawai. Hal ini terlihat pada kebijakannya dalam meningkatkan atau menaikkan honor pegawai dengan tetap mempertimbangkan kondisi finansial sekolah. Selalu meluangkan waktu untuk menjenguk bawahan yang sedang sakit, serta memberikan dukungan moral bagi bawahannya

yang sedang menempuh pendidikan/kuliah lagi, atau kepada guru yang sedang dalam tahapan pengembangan diri/ pengembangan keprofesian.

Dalam situasi darurat, Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan Outokratik, yaitu pengambilan keputusan secara mandiri tanpa meminta masukan dari anggota tim, serta memberikan instruksi yang jelas dan menegaskan kekuasaan mereka, hal ini tampak ketika Kepala Sekolah memutuskan untuk mendelegasikan guru untuk ikut seleksi pendidikan guru penggerak, atau peluang-peluang peningkatan prestasi bagi guru dan tenaga kependidikan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir penolakan dari guru, sehingga guru tidak lagi bertahan dalam zona aman, dan meminimalisir kehilangan kesempatan untuk meningkatkan karir bagi guru itu sendiri.

Berdasarkan pendekatan kepemimpinan situasional (*contingency approach*):

Kepala SMP Negeri 1 Bejen menerapkan kepemimpinan situasional *directive*, *coaching*, *supporting*, maupun *delegating*. kepala sekolah menggunakan pendekatan *directive* ketika

membentuk tim kerja dalam suatu kegiatan sekolah, misal kepanitiaan kegiatan asesmen, kepanitiaan kegiatan pesantren ramadhan, serta ketika mengadakan rapat pembinaan mingguan.

Kepala sekolah menggunakan pendekatan *coaching* ketika melakukan penilaian kinerja guru berupa observasi kelas, pada tahap refleksi kepala sekolah memberdayakan guru untuk menemukan sendiri kelebihan dan kekurangan guru dari kegiatan observasi kelas, sehingga guru dapat menentukan sendiri tindak lanjut yang akan dilakukan.

Kepala sekolah menggunakan pendekatan *supporting*, ketika memberikan ijin kepada guru yang mengajukan cuti untuk naik haji, selain itu pada saat melakukan kegiatan monitoring persiapan lomba OSN dan FLS2N, Kepala sekolah memberikan dukungan sepenuhnya baik kepada siswa calon peserta lomba maupun kepada guru pembimbingnya.

Kepala Sekolah menerapkan pendekatan *delegating* ketika mendelegasikan guru senior atau Wakil Kepala Sekolah untuk menggantikannya melakukan observasi kelas pada salah seorang

guru karena Kepala Sekolah bersamaan dengan kegiatan Dinas Luar.

E. Kesimpulan

Implementasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan di SMP Negeri 1 Bejen terbukti efektif dan efisien. Kepala Sekolah mampu menerapkan berbagai pendekatan kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang ada. Kepala Sekolah memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori kepemimpinan, serta mampu menerapkannya secara fleksibel dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya sehari-hari. Hal ini juga mendapat respon positif dari para guru. Guru memberikan apresiasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang leader, dan manajer yang patut diteladani.

DAFTAR PUSTAKA

Asrin, Ahmad. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.

Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian,*

Keunggulan Bersaing dan Kecerdasa Emosi). Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

Hapudin, Muhammad Soleh & Praja, Arief Kusuma Among. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan. Konsep dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.

Hidayatullah, Mohammad Nur dan Dahla, Mohammad Zaini. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan Efisien*. Batu: Literasi Nusantara.

Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rahmat, Abdul. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2011). *Organizational Behavior (14th ed.)*. New Jersey: Prentice Hall.

Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik*. Penerbit Uwaiz Inspirasi Indonesia

Usman, Husaini. *MANAJEMEN Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wibowo, Udik Budi. *Teori Kepemimpinan (BKD Kota Yogyakarta, 14 Juni 2011)*

Ahmad Fauzi. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. *Jurnal of Islamic Education Managemen*. Vol. 5 No. 2.

Farida, S., & Jamilah, F. (2019). *Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Perspektif*

- Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi: Widya Balina*, 4(1), 60 - 74.
- Hidayatul Riski, Rusdinal Rusdinal,(2021) Nurhizrah Gistituti. Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 6, 3531-3537
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137
- Muflihini, M. H. (2015). Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan terhadap Teori Sifat dan Tingkah-laku. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(1), 67–86
- Muhammad Fadhli. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 23, No. 1, 23-44
- Nor Latifah. 2022. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. Vol. 2 No. 2, 175-183.
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333.
- Siti Julaiha. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pelajaran*. Volume 6 No.3, 51-62
- Wahyudin Nur Nasution. (2015). Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 22, No. 1, 66-86
- Zauhar Latifah. (2021). Pentingnya Kepemimpinan dalam Organisasi.Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan, Vol.1 No.1. 234-243.